

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan yang berdiri tentunya memiliki suatu tujuan atas kegiatan yang dilakukannya baik untuk menghasilkan keuntungan maupun sebagai suatu bentuk pelayanan publik. Sehingga perusahaan berdiri bukan tanpa tujuan dan tanpa memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Keuntungan tersebut diperoleh sebagian besar dari hasil operasi perusahaan sehingga menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu dengan ekspektasi laba tertentu. Pada umumnya, perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Faktor produksi yang dimiliki perusahaan dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa. Salah satu faktor produksi yang dimanfaatkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional ialah aktiva tetap.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aktiva tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aktiva tetap berwujud dimulai saat aktiva tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Pada penelitian ini standar akuntansi keuangan yang di pakai adalah PSAK 16 tahun 2011. PSAK no.16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam Konvergensi International Financial Reporting Standart (IFRS) atau International Accounting Standars (IAS) sebagai pedoman standar akuntansi

internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK 16 tahun 2011, berarti telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan.

Menurut PSAK No.16 menyebutkan bahwa penghentian pengakuan aktiva tetap berwujud dilakukan ketika dilepas atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pernyataan ini menjembatani perlakuan akuntansi ketika terjadi penghentian pengakuan. Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

PT Kelola Mina Laut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil laut berupa ikan. Aset Tetap pada PT Kelola Mina Laut Besuki mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, inventaris pabrik, inventaris kantor dan umum, yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting pada PT Kelola Mina Laut Situbondo untuk menunjang hasil produksi yang berkualitas baik, sehingga diperlukan perlakuan akuntansi aset tetap yang tepat.

Dalam pencatatan Aset Tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan tetapi Aset Tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga belinya saja. Penilaian harga perolehan Aset Tetap tidak disertai dengan biaya - biaya lainnya sampai Aset Tetap tersebut siap dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sedangkan menurut teori harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan.

Aset Tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, perusahaan yang berinvestasi terhadap Aset Tetap

yang memiliki tujuan agar Aset Tetap tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan sehingga dapat mendatangkan pendapatan dimasa kini dan dimasa depan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK (study kasus pada PT Kelola Mina Laut Besuki)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi Aset Tetap pada PT Kelola Mina Laut Besuki?
2. Apakah perlakuan akuntansi Aset Tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 pada PT Kelola Mina Laut Besuki?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Kelola Mina Laut Besuki.
2. Untuk mengevaluasi apakah akuntansi aset tetap PT Kelola Mina Laut Besuki telah sesuai dengan PSAK .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan yang lebih luas kepada penulis dalam memahami, menganalisa permasalahan yang ada serta memberikan usulan dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Kelola Mina Laut Besuki.
2. Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.